

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG MANFAAT
PIJAT BAYI DI KLINIK HJ. NIRMALA SAPNI MEDAN
TAHUN 2019**

Elvi Sepriani¹

¹Dosen Akademi Kebidanan Hafsyah Medan
Jl. Letda Sujono No. 241 F Medan 20225
Email : elvisepriani27@gmail.com

ABSTRAK

Pijat bayi merupakan terapi sentuhan tertua dan terpopuler, yang dikenal manusia dan merupakan seni perawatan kesehatan serta pengobatan yang dipraktikkan sejak berabad-abad silam. Klinik Hj. Nirmala Sapni Medan memiliki fasilitas pelayanan praktik pijat bayi, maka peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap Ibu tentang manfaat pijat bayi di Klinik Hj. Nirmala Sapni Medan.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang manfaat pijat bayi di Klinik Hj. Nirmala Sapni Medan tahun 2019. Penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) bulan, dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan April tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi yang berkunjung di Klinik Hj. Nirmala Sapni Medan untuk memijatkan bayinya pada tanggal 13 April 2019, sebanyak 30 ibu bayi dengan menggunakan teknik *total sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebagian besar berumur 20 - 30 tahun sebanyak 15 responden (50,0%), sebanyak 17 responden (56,7%) berpendidikan SMA, 25 responden (83,3%) bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), 11 responden (36,7%) memperoleh informasi dari petugas kesehatan, 18 responden (60,0%) memiliki pengetahuan cukup tentang manfaat pijat bayi, dan 18 responden (60,0%) bersikap tidak setuju terhadap manfaat pijat bayi. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap Ibu tentang manfaat pijat bayi di Klinik Hj. Nirmala Sapni Medan tahun 2019, dimana nilai $p = 0,83 > 0,05$.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam peningkatan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan khususnya tenaga kesehatan untuk memberikan lebih banyak informasi dan motivasi tentang pemijatan bayi sehingga Ibu bayi memiliki pengetahuan yang cukup dan keinginan untuk melakukan pijat bayi. Pada akhirnya pengetahuan tersebut akan menjadi dasar yang kuat untuk menumbuhkan suatu sikap.

Kata Kunci : Manfaat Pijat Bayi, Pengetahuan dan Sikap Ibu

Pendahuluan

Pijat bayi sudah sejak lama dilakukan oleh masyarakat di seluruh belahan dunia. Di Indonesia, pijat bayi pada

masyarakat pedesaan masih dilakukan oleh dukun bayi. Selama ini pemijatan tidak hanya dilakukan saat bayi dalam keadaan sehat, tetapi juga pada bayi

yang sakit atau rewel dan sudah menjadi rutinitas perawatan bayi setelah melahirkan (Prasetyono. 2017).

Bayi prematur yang dipijat secara teratur setiap hari dapat menunjukkan perkembangan fisik dan emosional yang lebih baik serta mengalami peningkatan berat badan sebesar 20% hingga 40% dibanding bayi yang tidak dipijat (Roesli, 2011). Hal ini terbukti oleh para ahli yang dipimpin oleh Tiffany M. Flied PhD di Fakultas Kedokteran Universitas Miami pada tahun 1986, bahwa bayi yang dipijat selama 5 hari, daya tahan tubuhnya mengalami peningkatan sebesar 40% dibandingkan bayi yang tidak dipijat.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafrina pada tahun 2010, bahwa bayi berusia 1-3 bulan yang dipijat selama 15 menit dengan frekuensi 2 x seminggu dalam waktu 6 minggu, dapat menunjukkan kenaikan berat badan yang lebih dari bayi yang tidak dipijat. Berdasarkan hasil penelitian Lana Kristiane dalam Roesli (2011) di Australia bahwa bayi yang dipijat oleh orang tuanya akan memiliki kecenderungan peningkatan berat badan.

Penelitian ini juga dilakukan oleh Dasuki (2003) tentang pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi usia 4 bulan, bahwa pada kelompok yang tidak dipijat terdapat kenaikan berat badan sebesar 6,16, sedangkan pada kelompok yang dipijat berat badannya naik sebesar 9,44 serta adanya hubungan emosional dan sosial yang lebih baik.

Selain dapat meningkatkan berat badan, manfaat lain dari pijat bayi yaitu peningkatan pertumbuhan bayi. Meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lebih lelap,

meningkatkan kasih sayang orang tua dan anak (*bonding attachment*), serta meningkatkan produksi ASI (Roesli, 2011).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan Lia Yuliana Astute tentang tingkat pengetahuan ibu yang melakukan pijat bayi di Klinik Hj. Nirmala Sapni pada tahun 2019, dengan cara wawancara kepada 15 ibu bayi bahwa terdapat 2 ibu bayi (13,33%) memiliki pengetahuan baik, 7 ibu bayi (46,67%) berpengetahuan yang cukup, dan 6 ibu bayi (40%) memiliki pengetahuan kurang tentang pijat bayi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengangkat masalah ini sebagai karya tulis ilmiah dengan judul "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Manfaat Pijat Bayi di Klinik Hj. Nirmala Sapni Medan Tahun 2019".

Metode Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif analitik yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang manfaat pijat bayi di Klinik Hj. Nirmala Sapni Medan tahun 2019. Penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) bulan, dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan April tahun 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi yang berkunjung di Klinik Hj. Nirmala Sapni Medan untuk memijat bayinya pada tanggal 13 April 2019, sebanyak 30 ibu bayi. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berjumlah 10 soal, disusun dan dimodifikasi oleh peneliti

dengan mengacu kepada tinjauan teoritis. Kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan peneliti.

Instrumen pada penelitian ini dianalisa lebih lanjut dalam uji statistik, dengan langkah awal secara analisa univariat (satu variabel), dimana setiap pertanyaan dari kuesioner diberikan skor kemudian dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah skor tertinggi dari pertanyaan, selanjutnya dikali 100%, seperti rumus di bawah ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase (%)

f = Jumlah skor

n = Jumlah skor tertinggi

Untuk melihat hubungan terkait penelitian ini, maka dilakukan analisa bivariat (dua variabel) antara variabel independen dan variabel dependen dengan uji statistik menggunakan Chi-Square.

Hasil dan Pembahasan

Klinik Hj. Nirmala Sapni Medan terletak di Jalan Pasar III Gang Gelatik No. 4D Krakatau Medan, dengan alasan memilih lokasi ini karena banyak ibu yang belum mengetahui manfaat pijat bayi di Klinik Hj. Nirmala Sapni Medan.

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Klinik Hj. Nirmala Sapni Medan Tahun 2019 (n = 30)

Umur	Frekuensi	%
20 – 30 Tahun	15	50,0
30 – 40 Tahun	11	36,7
> 40 Tahun	4	13,3
Total	30	100

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 30 responden sebagian besar berumur 20 – 30 tahun sebanyak 15 responden (50,0%), 11 responden (36,7%) berumur 30 – 40 tahun, dan 4 responden (13,3%) berumur > 40 tahun. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berumur 20 – 30 tahun.

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Klinik Hj. Nirmala Sapni Medan Tahun 2019 (n = 30)

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	1	3,3
SMP	3	10,0
SMA	17	56,7
PT	9	30,0
Total	30	100

Berdasarkan pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar memiliki pendidikan SMA sebanyak 17 responden (56,7%), 9 responden (30,0%) berpendidikan Perguruan Tinggi, 3 responden (10,0%) berpendidikan SMP, dan 1 responden (3,3%) berpendidikan SD. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berpendidikan SMA.

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Klinik Hj. Nirmala Sapni Medan Tahun 2019 (n = 30)

Pekerjaan	Frekuensi	%
PNS	2	6,7
Wiraswasta	3	10,0
IRT	25	83,3
Total	30	100

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 25 responden (83,3%), 3 responden (10,0%) bekerja sebagai wiraswasta, 2 responden

(6,7%) bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga.

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi di Klinik Hj. Nirmala Sapni Medan Tahun 2019 (n = 30)

Sumber Informasi	Frekuensi	%
Petugas Kesehatan	11	36,7
Teman	4	13,3
Media Cetak	8	26,7
Media Elektronik	7	23,3
Total	30	100

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 30 responden sebagian besar memperoleh informasi dari petugas kesehatan sebanyak 11 responden (36,7%), 8 responden (26,7%) memperoleh informasi dari media cetak, 7 responden (23,3%) memperoleh informasi dari media elektronik dan 4 responden (13,3%) memperoleh informasi dari teman.

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Klinik Hj. Nirmala Sapni Medan Tahun 2019 (n = 30)

Sumber Informasi	Frekuensi	%
Baik	9	30,0
Cukup	18	60,0
Kurang	3	10,0
Total	30	100

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 18 responden (60,0%), 9 responden (30,0%) mempunyai pengetahuan baik, dan 3 responden (10,0%) mempunyai

pengetahuan kurang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang cukup tentang manfaat pijat bayi.

Pengetahuan pada ibu tentang manfaat pijat bayi dalam penelitian ini adalah cukup, kondisi tersebut antara lain dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu ketersediaan informasi tentang pijat bayi, pengalaman dan faktor budaya (Mubarrak, 2011). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2012) yaitu pengetahuan ibu tentang pijat bayi pada ibu di Kelurahan Wadung Getas Kecamatan Wonosari.

Klaten sebagian besar cukup dengan sikap positif.

Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mulyati, 2012) menunjukkan bahwa dalam sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pijat bayi. Tingkat pengetahuan responden yang baik dapat dijadikan dasar dalam pembentukan perilaku Ibu yang mempunyai bayi untuk melakukan pemijatan bayi, karena pengetahuan merupakan domain terendah dalam pembentukan perilaku seseorang. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Noor (2009) yang dibagi menjadi empat kategori, yakni sebanyak 10 responden (31,25%) berpengetahuan baik, 17 responden (53,12%) memiliki pengetahuan yang cukup, 5 responden (15,62%) memiliki pengetahuan yang kurang, dan 1 responden (2,38%) memiliki pengetahuan yang sangat kurang tentang pijat bayi.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan yang cukup hendaknya dipertahankan dan diperdalam dengan cara memberikan informasi seputar pijat bayi

melalui promosi kesehatan dari pihak puskesmas yang dilengkapi dengan *leaflet* atau poster supaya pemberian informasi lebih menarik dan dapat diterima secara maksimal.

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di Klinik Hj. Nirmala Sapni Medan Tahun 2019 (n = 30)

Sikap	Frekuensi	%
Setuju	9	30,0
Tidak Setuju	18	60,0
Total	30	100

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar bersikap tidak setuju sebanyak 18 responden (60,0%) dan 9 responden (30,0%) bersikap setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki sikap tidak setuju terhadap manfaat pijat bayi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andryani (2015) yang menunjukkan bahwa 68 responden dari keseluruhan ibu yang tidak memijat bayi sebanyak 29 (70,7%) dan ibu yang sikapnya negatif sebanyak 46 (67,6%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Newcomb dalam Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa sikap merupakan suatu kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap ibu bukan merupakan suatu tindakan atau aktifitas, melainkan merupakan suatu predisposisi tindakan dalam perilaku untuk bisa melakukan pijat bayi.

Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Suarti (2010) terkait Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Sikap dan Praktik

Pijat Bayi di Polindes Harapan Bunda Sukoharjo, menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap positif terhadap pemijatan bayi ada 20 responden (51,3 %), dan yang memiliki sikap negatif sebesar 19 responden (48,7%). Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan mayoritas Ibu yang memiliki bayi memiliki sikap yang positif terhadap pemijatan bayi.

Beberapa responden dalam penelitian ini memiliki sikap tidak setuju terhadap manfaat pijat bayi, disebabkan adanya beberapa responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang pemijatan bayi, sehingga tidak ada keinginan yang kuat untuk melakukan pemijatan bayi. Selain itu dari wawancara dengan beberapa responden, mereka berpendapat bahwa tanpa melakukan pemijatan bayi proses pertumbuhan bayi dapat berjalan dengan normal.

Tabel Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Manfaat Pijat Bayi di Klinik Hj.Nirmala Sapni Medan Tahun 2019

Pengetahuan	Sikap				Total	p	
	Setuju		Tidak Setuju				
	f	%	f	%			
Baik	2	6,7	7	23,3	9	30,0	0,83
Cukup	6	20,0	12	40,0	18	60,0	
Kurang	1	3,3	2	6,7	3	10,0	
Total	9	30,0	21	70,0	39	100	

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas diketahui bahwa hampir setengah responden berpengetahuan cukup dan bersikap tidak setuju terhadap manfaat pijat bayi yaitu sebanyak 12 responden (40,0%). Hasil dari uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,83 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang manfaat pijat bayi di Klinik Hj.Nirmala Sapni tahun 2019.

Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Maikhotul (2012) terkait "Hubungan tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi dengan Perilaku Pemijatan Bayi di Posyandu Kelurahan Gunungsari Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi berhubungan dengan sikap ibu.

Menurut Notoadmodjo (2014), semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin mudah untuk menerima hal-hal baru. Sebaliknya, apabila pengetahuan yang kurang akan lebih sulit untuk bersikap dan bertindak. Perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif, yang akan menimbulkan perilaku yang baik. Sementara itu perilaku yang tidak didasari pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut tidak akan berlangsung lama.

Ibu yang memiliki pengetahuan cukup tinggi tentang pijat bayi, meyakini bahwa pijat bayi merupakan awal yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, maka Ibu cenderung untuk melakukan pijat bayi. Sebaliknya, Ibu yang berpengetahuan kurang cenderung tidak berkeinginan untuk melaksanakan pemijatan bayi. Hal ini dapat disebabkan Ibu belum memahami pemijatan bayi, baik langkah-langkah gerakan pijat serta manfaat-manfaat yang berdampak positif bagi tumbuh kembang bayi.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap Ibu tentang manfaat pijat bayi. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi tenaga kesehatan untuk memberikan lebih banyak informasi dan motivasi tentang pemijatan bayi sehingga dapat diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup, maka ibu memiliki keinginan

untuk melakukan pijat bayi. Pada akhirnya pengetahuan tersebut akan menjadi dasar yang kuat untuk menumbuhkan suatu sikap.

Kesimpulan

1. Pengetahuan Ibu tentang manfaat pijat bayi di Klinik Hj. Nirmala Sapni Medan tahun 2019, sebagian besar responden berpengetahuan cukup.
2. Sikap Ibu tentang manfaat pijat bayi di Klinik Hj. Nirmala Sapni Medan tahun 2019, sebagian besar responden mempunyai sikap tidak setuju.
3. Tidak ada hubungan pengetahuan dan sikap Ibu tentang manfaat pijat bayi di Klinik Hj. Nirmala Sapni Medan tahun 2019.

Saran

1. Tenaga Kesehatan

Bagi para bidan diharapkan dapat memberi materi tentang pijat bayi saat penyuluhan atau acara lainnya seperti posyandu, agar masyarakat dapat menambah wawasan mengenai manfaat pijat bayi dan meningkatkan sikap ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri.

2. Institusi Akademi Kebidanan Sehat

Diharapkan bagi mahasiswa dapat menggunakan ini sebagai tambahan referensi atau pustaka, serta sebagai bahan pertimbangan bagi dosen dan mahasiswa kebidanan, agar dapat berperan aktif dalam melaksanakan pendidikan, khususnya dalam memberikan penyuluhan terkait pengetahuan ibu tentang manfaat pijat bayi dan sikap ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri. Institusi juga diharapkan agar bekerja sama dengan bidan dalam melakukan kegiatan pelatihan pijat bayi.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian

selanjutnya terkait hubungan pengetahuan dan sikap Ibu tentang manfaat pijat bayi dengan mewawancarai lebih dalam, bagaimana cara responden bisa lebih memahami, bagaimana teknik dan manfaat pijat bayi.

Daftar Pustaka

Andryani, Yayuk. 2015. *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi di Dukuh Sambeng Desa Sambeng Todanan Blora*. (di akses tanggal 17 April 2019) <https://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/download.php?id=990>
Prasetyono, D. S. 2017. *Buku Pintar Pijat Bayi*. Jogjakarta : Buku Biru.

Roesli, Utama. 2011. *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta : Trubus Agriwidya.